

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Creswell, J (2016) metode dalam penelitian kuantitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun Daniel Muijs (dalam Suharsaputra, 2014, hlm. 49) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, yang umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif yakni eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian dimana terdapat variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) yang kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan menggunakan perlakuan/*treatment*. Creswell (2013, hlm. 216) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu *treatment* (atau suatu intervensi) terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang memungkinkan juga dapat mempengaruhi hal tersebut. Berdasarkan pemaparan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengukur suatu perubahan pada suatu objek yang terjadi akibat adanya perlakuan atau *treatment* sedemikian rupa.

Secara umum penelitian metode eksperimen terbagi menjadi dua, yaitu eksperimen betul (*True Experiment*) dan eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Adapun dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm. 37) menyatakan bahwa

Rani, 2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian eksperimental semu adalah penelitian mencari hubungan sebab akibat kehidupan nyata, dimana pengendalian perubahan sulit atau tidak mungkin dilakukan, dengan pengelompokkan secara acak mengalami kesulitan, dan sebagainya. Misalnya *classroom-experiments*, eksperimen dengan modul, penerapan *behavior-conditioning* dalam manajemen dan penguasaan kelas. Selanjutnya, Syaodih (2011, hlm. 59) menyebutkan bahwa pada dasarnya penelitian metode eksperimental semu sama dengan eksperimen murni, tetapi terdapat perbedaan dalam pengontrolan variabel yang mana pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel paling dominan. Untuk memperjelas variabel-variabel yang menjadi dasar penelitian kuasi eksperimen ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

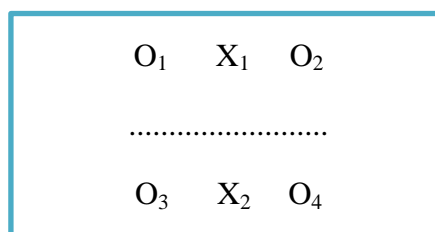
Variabel bebas (<i>independent</i>)	Model pembelajaran kooperatif teknik <i>make a match</i>
Variabel terikat (<i>dependent</i>)	Hasil bdajar siswa

Sumber: Peneliti (2019)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent (pretest-posttest) control group design* karena kelas yang dijadikan subjek penelitian tidak diambil secara acak, penelitiannya digambarkan dengan rancangan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



(Sugiyono, 2012, hlm. 89)

Keterangan :

O_1 : *Pretest* pada kelas eksperimen

X_1 : Perlakuan pada kelas eksperimen

O_2 : *Posttest* pada kelas eksperimen

O_3 : *Pretest* pada kelas kontrol

X_2 : Perlakuan pada kelas kontrol

O_4 : *Posttest* pada kelas kontrol

Penelitian dengan menggunakan desain ini membagi kelompok menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diberikan *pretest* kemudian diberikan *treatment* berupa model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*, selanjutnya yaitu diberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar pada kelompok eksperimen. Adapun pada kelompok kontrol sama halnya dengan kelompok eksperimen akan diberikan *pretest*, kemudian pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kemudian diberikan *posttest*.

Setelah diperoleh hasil kedua dari tes akhir, maka langkah berikutnya yaitu membandingkan (uji perbedaannya). Pengaruh dari *treatment* yang diberikan akan menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan dari kedua hasil tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan hasil dari *treatment* yang telah diberikan.

3.3 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini yaitu SMP Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jalan Raden Dewi Sartika No. 96, Kelurahan Pungkur, Kecamatan Regol, Kota Bandung.

3.3.2. Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait demi tercapainya penelitian ini. Adapun pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bandung dan mengambil sampel beberapa kelas pada kelas VIII.
2. Guru mata pelajaran IPS yang bertindak sebagai mitra dalam melakukan penelitian ini yaitu Ibu Ir. Dewi Sutningsih.
3. Siswa-siswi kelas VIII-6 dan kelas VIII-7 SMP Negeri 3 Bandung yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Ali, M (2011, hlm. 82) populasi merupakan sumber data secara keseluruhan. Sementara itu, Sukardi (2013, hlm. 53) mendefinisikan populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dan hasil akhir suatu penelitian. Sedangkan Sugiyono (2011, hlm.117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka dapat disimpulkan populasi dalam penelitian adalah suatu subjek atau objek secara keseluruhan dalam suatu tempat dan secara terencana yang digunakan pada sebuah penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri atas sembilan kelas.

Berikut rincian jumlah siswa dari setiap kelasnya.

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung

No.	Nama Rombel	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII-1	14	18	32
2.	VIII-2	14	18	32
3.	VIII-3	15	16	31
4.	VIII-4	16	16	32

5.	VIII-5	16	16	32
6.	VIII-6	16	16	32
7.	VIII-7	16	16	32
8.	VIII-8	15	17	32
9.	VIII-9	13	18	31
Total Keseluruhan		135	151	286

Sumber : (Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)

3.4.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 62) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila dalam suatu penelitian jumlah populasinya besar, maka peneliti tidak memungkinkan untuk dapat mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan data, tenaga, dan waktu, sehingga peneliti untuk mempermudah penelitiannya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul bersifat representatif (mewakili). Lain halnya menurut Soenarto (dalam Purwanto, 2010, hlm. 242) menyebutkan sampel merupakan suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.

Dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan apabila sifat dari populasi homogen atau memiliki karakter yang hampir sama.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII-6 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-7 sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan karakter kelas yang hampir sama yaitu rata-rata nilai hasil belajar dalam mata pelajaran IPS cukup rendah.

Sampel penelitian yang diambil dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Proses Pembelajaran	Jumlah		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas Eksperimen (VIII-6)	Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Make a Match</i>	16	16	32
2.	Kelas Kontrol (VIII-7)	Metode Pembelajaran Konvensional	16	16	32
Total Keseluruhan			32	32	64

Sumber: (Dokumen Sekolah SMP Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sampel penelitiannya berjumlah 2 kelas, yaitu kelas VIII-6 dan kelas VIII-7. Jumlah laki-laki pada kelas VIII-6 sebanyak 16 siswa, sedangkan siswi perempuannya berjumlah 16 orang dengan total keseluruhan 32 siswa. Selanjutnya, pada kelas VIII-7 siswa laki-laki berjumlah 16 orang, dan siswi perempuan berjumlah 16 orang dengan total keseluruhan 32 siswa. Bisa dikatakan jumlah sampel keseluruhan semuanya terdiri dari 64 siswa dari dua kelas yang diambil.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match*

Taniredja dkk (2010, hlm. 55) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif teknik *make a match* merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif dimana siswa diajak untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Komalasari, 2014, hlm. 85). Maka, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adalah

bagian dari sistem pengajaran dengan teknik permainan kartu yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam menemukan pasangan dari pasangan kartu dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

3.5.2 Hasil Belajar

Hamalik (2002, hlm. 155) menyatakan bahwa “pengertian hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu, yang kurang sopan dalam bersikap menjadi sopan, dan dari yang belum baik menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Wingkel (1999, hlm. 51) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia mengalami perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (dalam Wingkel, 1999, hlm. 244). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang dan dapat diamati pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik karena telah mengikuti proses belajar.

Adapun dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diukur yaitu pada aspek kognitif dan afektif saja. Materi yang digunakan yaitu mengenai materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan yaitu pada sub materi mobilitas sosial. Sedangkan instrumen yang digunakan pada aspek kognitif yaitu tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Adapun pada aspek afektif disini yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri atas 25 pernyataan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.6.1. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa (Arifin, 2014, hlm. 118). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Tes yang diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif awal siswa sedangkan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

Soal tes yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* adalah soal yang sama yang berdasarkan pada taksonomi Bloom yang sudah direvisi oleh Anderson. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif berupa soal pilihan ganda (PG) dengan materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan yaitu pada sub materi mobilitas sosial dengan ranah kognitif C1-C4.

3.6.2 Angket

Angket merupakan suatu teknik data melalui penyebaran kuisioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan penelitian untuk menghimpun pendapat umum (Abdurrahman, 2006, hlm. 111). Menurut Juliansyah (2012, hlm. 139) angket/kuisioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka yaitu jika jawaban tidak ditentukan oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup yaitu apabila alternatif atas jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang telah disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).

Penyebaran angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar afektif siswa dalam hal ini minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Untuk mengetahui minat belajar siswa, angket dibuat berdasarkan indikator minat belajar dari Slameto. Menurut Slameto (2003, hlm. 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, indikator minat belajar dalam pembelajaran IPS antara lain: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Adapun jawaban dari setiap item instrumen yakni menggunakan skala likert yang mana mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Positif	Keterangan	Negatif
4.	Sangat Setuju (SS)	1.
3.	Setuju (S)	2.
2.	Tidak Setuju (TS)	3.
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4.

Sumber : Peneliti (2019)

3.6.3. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi (Suharsaputra, 2014. hlm. 209). Sedangkan Sutrisno, Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Selanjutnya menurut S. Margono (dalam Nurul, 2007, hlm. 173) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti mengamati orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian dengan berperan serta dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran siswa di kelas.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama dari data ini yaitu tak terbatas pada ruang dan wujud sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Juliansyah, 2012, hlm. 141). Dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan dan data yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini antara lain : foto selama kegiatan belajar mengajar, silabus, RPP, skenario pembelajaran, dan daftar nama siswa yang menjadi subjek penelitian.

Adapun hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data dan informasi dengan cara mencatat hasil pengamatan, dan mengambil gambar subjek penelitian serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Purwanto (2010, hlm. 183) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Sementara itu, Arikunto (2016, hlm. 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam hal ini hasilnya lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga memudahkan data untuk diolah.

Adapun dalam penelitian ini, alat tes yang digunakan untuk memperoleh data yaitu soal tes dan angket yang diberikan kepada sampel penelitian untuk dikerjakan secara individu. Alat tes dan angket sebelumnya diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas alternatif sebelum diberikan kepada kelas yang menjadi sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Berikut ini instrumen soal yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Instrumen Uji Validitas

Berikut ini kisi-kisi soal instrumen penelitian uji validitas

Tabel 3.5

Kisi-kisi Soal Instrumen Penelitian Uji Validitas

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif				No Soal
				C1	C2	C3	C4	
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan berbangsa.	a. Pengertian mobilitas sosial	Mengetahui pengertian mobilitas sosial	PG	√				1
		Menjelaskan mobilitas sosial menurut para ahli	PG		√			2
		Memahami unsur yang berubah pada mobilitas sosial	PG		√			3
	b. Bentuk-bentuk mobilitas sosial	Mengetahui dua bentuk mobilitas sosial	PG	√				4
		Mengetahui pengertian mobilitas sosial vertikal	PG	√				5
		Menentukan bentuk mobilitas sosial vertikal	PG			√		6
		Mengklasifikasikan faktor-faktor pada mobilitas sosial vertikal	PG		√			7
		Memberikan contoh mobilitas sosial vertikal ke atas	PG		√			8

		Menginterpretasikan gambar bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas	PG			√		9
		Mengetahui pengertian mobilitas sosial vertikal ke bawah	PG	√				10
		Menentukan contoh mobilitas sosial vertikal	PG			√		11
		Mengetahui definisi mobilitas sosial horizontal	PG	√				12
		Menentukan contoh mobilitas sosial horizontal	PG			√		13
		Menganalisis bentuk mobilitas sosial horizontal dari sebuah cerita	PG				√	14
	c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial	Mengklasifikasikan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial	PG			√		15
		Mengklasifikasikan faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	PG			√		16
		Menganalisis faktor pendorong terjadinya mobilitas	PG				√	17, 19

		sosial						
		Menganalisis faktor pendorong mobilitas sosial dalam akses pendidikan	PG				√	18
		Menganalisis faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	PG				√	20
		Menginterpretasikan gambar sistem kasta sebagai faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial	PG		√			21
		Memberikan contoh faktor individu sebagai faktor pendorong mobilitas sosial	PG		√			22
		Menganalisis faktor penyebab masyarakat modern cenderung melakukan mobilitas sosial yang tinggi	PG				√	23
		Mengidentifikasi penyebab kemiskinan pada faktor penghambat mobilitas sosial	PG	√				24

		Mengidentifikasi penyebab diskriminasi pada faktor penghambat mobilitas sosial	PG	√				25
	d. Saluran-saluran mobilitas sosial	Menganalisis hubungan mobilitas sosial vertikal dan horizontal dengan pendidikan	PG				√	26
		Mengklasifikasikan saluran mobilitas sosial pada bidang ekonomi	PG		√			27
		Mengelompokkan contoh saluran-saluran mobilitas sosial pada organisasi profesi	PG			√		28
		Menginterpretasikan gambar partai politik sebagai saluran-saluran mobilitas sosial	PG		√			29
		Menentukan saluran mobilitas sosial berdasarkan soal cerita	PG			√		30
		Menganalisis unsur-unsur pada saluran mobilitas sosial	PG				√	31-32

		Menentukan contoh saluran mobilitas pada bidang pendidikan	PG			√		33
e. Dampak mobilitas sosial		Menentukan dampak positif mobilitas sosial	PG			√		34
		Menentukan dampak negatif mobilitas sosial	PG			√		35
		Mengidentifikasi contoh dampak negatif mobilitas sosial	PG	√				36
		Mengklasifikasikan gejala yang terjadi akibat gangguan psikologis	PG		√			37
		Menganalisis dampak positif mobilitas sosial berdasarkan soal cerita	PG				√	38-39
		Mengetahui dampak negatif mobilitas sosial	PG	√				40

Sumber: Peneliti (2019)

Adapun instrumen angket yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Angket Minat Belajar Uji Validitas

Variabel Penelitian	Sub variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Hasil belajar (afektif)	Minat belajar terhadap pembelajaran IPS	Perasaan senang	1-10	10
		Ketertarikan siswa	11-20	10
		Perhatian siswa	21-30	10
		Keterlibatan siswa	31-40	10

Sumber : Peneliti (2019)

3.7.2 Instrumen Final

Berikut ini merupakan kisi-kisi soal instrumen final yang akan digunakan dalam mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Kisi-kisi soal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Soal Instrumen Final

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Tingkat Kognitif				No Soal
				C1	C2	C3	C4	
3.2. Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan berbangsa.	a. Pengan	Memahami unsur yang berubah pada mobilitas sosial	PG		√			1
	b. Bentuk - bentuk mobilitas sosial	Mengetahui dua bentuk mobilitas sosial	PG	√				2
		Mengetahui pengertian mobilitas sosial vertikal	PG	√				3
		Memberikan contoh mobilitas sosial	PG		√			4

		vertikal ke atas						
		Menginterpretasikan gambar bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas	PG			√		5
		Mengetahui pengertian mobilitas sosial vertikal ke bawah	PG	√				6
		Menentukan contoh mobilitas sosial vertikal	PG			√		7
		Mengetahui definisi mobilitas sosial horizontal	PG	√				8
		Menentukan contoh mobilitas sosial horizontal	PG			√		9
		Menganalisis bentuk mobilitas sosial horizontal dari sebuah cerita	PG				√	10
	c. Faktor -faktor pendorong dan penghambat mobilitas	Menganalisis faktor pendorong mobilitas sosial dalam akses pendidikan	PG				√	11
		Menganalisis faktor penghambat terjadinya mobilitas sosial	PG				√	12

	as sosial	Memberikan contoh faktor individu sebagai faktor pendorong mobilitas sosial	PG		√			13
	d. Saluran- saluran mobilitas sosial	Menganalisis hubungan mobilitas sosial vertikal dan horizontal dengan pendidikan	PG				√	14
	sosial	Mengklasifikasikan saluran mobilitas sosial pada bidang ekonomi	PG		√			15
		Mengelompokkan contoh saluran- saluran mobilitas sosial pada organisasi profesi	PG			√		16
		Menentukan saluran mobilitas sosial berdasarkan soal cerita	PG			√		17
	e. Dampak mobilitas sosial	Menentukan dampak positif mobilitas sosial	PG			√		18
	as sosial	Menentukan dampak negatif mobilitas sosial	PG			√		19

		Mengklasifikasikan gejala yang terjadi akibat gangguan psikologis	PG		√			20
--	--	-------------------------------------------------------------------	----	--	---	--	--	----

Sumber: Peneliti (2019)

Adapun kisi-kisi angket final yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel Penelitian	Sub variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Hasil belajar (afektif)	Minat belajar terhadap pembelajaran IPS	Perasaan senang	1-6	6
		Ketertarikan siswa	7-13	7
		Perhatian siswa	14-19	6
		Keterlibatan siswa	20-25	6

Sumber : Peneliti (2019)

Dalam penelitian ini setelah instrumen tes diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23 didapatkan tes final yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebanyak 20 soal. Adapun instrumen tes yang digunakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Instrumen Tes Final

Nomor Soal	Tingkat Validitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda
3	Tinggi	Sedang	Baik
4	Tinggi	Mudah	Baik
5	Cukup	Sedang	Baik
8	Cukup	Sedang	Baik

9	Cukup	Mudah	Cukup
10	Cukup	Sedang	Cukup
11	Cukup	Mudah	Cukup
12	Cukup	Mudah	Cukup
13	Tinggi	Mudah	Baik
14	Rendah	Sedang	Baik
18	Tinggi	Sedang	Baik
20	Tinggi	Sukar	Baik
22	Cukup	Sedang	Cukup
26	Tinggi	Sedang	Baik
27	Cukup	Sukar	Baik
29	Cukup	Mudah	Cukup
30	Cukup	Sedang	Baik
34	Cukup	Sedang	Baik
35	Cukup	Sedang	Baik
37	Cukup	Sedang	Baik

Sedangkan untuk instrumen angket setelah diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23 didapatkan kuisisioner final yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sebanyak 25 kuisisioner.

3.8 Teknik Pengolahan Data

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 363) berpendapat bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Adapun menurut Purwanto (2010, hlm.

197) validitas adalah kemampuan alat ukur mengukur secara tepat keadaan yang diukurnya. Selanjutnya, Arikunto (2016, hlm. 211) mendefinisikan mengenai perhitungan uji validitas dan realibilitas yaitu : “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan angka-angka kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang telah disebar. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi product moment (*product moment correlation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2007, hlm. 72)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor varibel (y)

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 23. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji validitas ini adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid

Di bawah ini terdapat tabel interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r_{xy}

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2007, hlm. 75)

Jika hasil pengujian validitas terdapat butir soal yang tidak valid, maka butir soal tersebut tidak dapat digunakan.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Soal Hasil Belajar Siswa

No.	Koefisien Korelasi	r-tabel 28 ($\alpha = 0,05$)	Keterangan	Interpretasi
1.	0,229	0,374	Tidak Valid	Rendah
2.	0,186	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah
3.	0,709	0,374	Valid	Tinggi
4.	0,597	0,374	Valid	Tinggi
5.	0,439	0,374	Valid	Cukup
6.	0,243	0,374	Tidak Valid	Rendah
7.	0,321	0,374	Tidak Valid	Rendah
8.	0,576	0,374	Valid	Cukup
9.	0,525	0,374	Valid	Cukup
10.	0,559	0,374	Valid	Cukup
11.	0,525	0,374	Valid	Cukup
12.	0,586	0,374	Valid	Cukup

13.	0,609	0,374	Valid	Tinggi
14.	0,384	0,374	Valid	Rendah
15.	0,268	0,374	Tidak Valid	Rendah
16.	0,329	0,374	Tidak Valid	Rendah
17.	-0,104	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah
18.	0,644	0,374	Valid	Tinggi
19.	0,372	0,374	Tidak Valid	Rendah
20.	0,672	0,374	Valid	Tinggi
21.	0,158	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah
22.	0,474	0,374	Valid	Cukup
23.	0,330	0,374	Tidak Valid	Rendah
24.	0,398	0,374	Valid	Rendah
25.	0,238	0,374	Tidak Valid	Rendah
26.	0,729	0,374	Valid	Tinggi
27.	0,432	0,374	Valid	Cukup
28.	0,232	0,374	Tidak Valid	Rendah
29.	0,457	0,374	Valid	Cukup
30.	0,505	0,374	Valid	Cukup
31.	0,148	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah
32.	0,313	0,374	Tidak Valid	Rendah
33.	0,373	0,374	Tidak Valid	Rendah
34.	0,465	0,374	Valid	Cukup
35.	0,433	0,374	Valid	Cukup
36.	0,238	0,374	Tidak Valid	Rendah
37.	0,554	0,374	Valid	Cukup
38.	0,083	0,374	Valid	Sangat Rendah
39.	0,258	0,374	Tidak Valid	Rendah
40.	0,055	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah

Sumber: Peneliti (2019)

Instrumen dalam penelitian ini diisi oleh 28 responden sehingga r_{tabel} dari 28 responden dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,374. Oleh karena itu,

dalam penelitian ini instrumen dapat dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari 0,374.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan soal yang tidak valid sebanyak 18 soal yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 15, 16, 17, 19, 21, 23, 25, 28, 31, 32, 33, 36, 39, dan 40. Sedangkan soal yang valid sebanyak 22 yaitu nomor 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 34, 35, 37, dan 38 dengan rincian 1 soal memiliki tingkat validitas sangat rendah, 2 soal memiliki tingkat validitas rendah, 13 soal memiliki tingkat validitas cukup, dan 6 soal memiliki tingkat validitas tinggi.

Adapun hasil pengolahan data dari instrumen penelitian angket yang telah disebarakan kepada 28 responden, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Angket

No Item	R Hitung	r-tabel 28 ($\alpha = 0,05$)	Keterangan	Interpretasi
1	0,294	0,374	Tidak Valid	Rendah
2	0,496	0,374	Valid	Cukup
3	0,658	0,374	Valid	Tinggi
4	0,429	0,374	Valid	Cukup
5	0,336	0,374	Tidak Valid	Rendah
6	0,349	0,374	Tidak Valid	Rendah
7	0,493	0,374	Valid	Cukup
8	0,157	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah
9	0,591	0,374	Valid	Cukup
10	0,547	0,374	Valid	Cukuo
11	0,469	0,374	Valid	Cukup
12	0,567	0,374	Valid	Cukup
13	0,403	0,374	Valid	Cukup
14	0,590	0,374	Valid	Cukup
15	0,495	0,374	Valid	Cukup
16	0,601	0,374	Valid	Tinggi

17	0,506	0,374	Valid	Cukup
18	0,248	0,374	Tidak Valid	Rendah
19	0,290	0,374	Tidak Valid	Rendah
20	0,639	0,374	Valid	Tinggi
21	0,610	0,374	Valid	Tinggi
22	0,430	0,374	Valid	Cukup
23	0,445	0,374	Valid	Cukup
24	0,227	0,374	Tidak Valid	Rendah
25	0,675	0,374	Valid	Tinggi
26	0,575	0,374	Valid	Cukup
27	0,473	0,374	Valid	Cukup
28	0,580	0,374	Valid	Cukup
29	0,439	0,374	Valid	Cukup
30	0,478	0,374	Valid	Cukup
31	0,687	0,374	Valid	Tinggi
32	0,524	0,374	Valid	Cukup
33	0,115	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah
34	0,545	0,374	Valid	Cukup
35	-0,185	0,374	Tidak Valid	Sangat Rendah
36	0,550	0,374	Valid	Cukup
37	0,232	0,374	Tidak Valid	Rendah
38	0,380	0,374	Valid	Rendah
39	0,573	0,374	Valid	Cukup
40	0,349	0,374	Tidak Valid	Cukup

Sumber : Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas yang dijelaskan dalam bentuk tabel dapat dilihat bahwa r tabel dalam penelitian dengan jumlah 28 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,374 sehingga total poin peritem yang dapat dikatakan valid yaitu yang jumlahnya lebih dari 0,374. Adapun instrumen angket dari 40 pernyataan, diantaranya 11 kusioner tidak valid yaitu nomor 1, 5, 6, 8, 18, 19, 24, 33, 35, 37, dan 40. Sedangkan kuisisioner yang valid sebanyak 29 nomor

dianaranya nomor 2, 3, 4, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 38, dan 39 dengan rincian 6 kuisisioner memiliki tingkat validitas tinggi, 22 kuisisioner memiliki tingkat validitas cukup, dan 1 kuisisioner memiliki tingkat validitas rendah.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2010, hlm. 196) reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Reliabilitas diartikan sebagai ketelitian dalam melakukan pengukuran dan diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan serta uji reliabilitas yang akan dibahas pada bagian ini adalah meneliti ketelitian soal yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data (Abdurrahman, 2006, hlm. 125). Adapun Arikunto (2016, hlm. 221) berpendapat reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Sehingga jika data yang digunakan benar dan sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil hasilnya sama.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \frac{(1 - \sum \sigma b^2)}{\sigma^2 t}$$

(Arikunto, 2016, hlm. 239)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$ = Varian total

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen yaitu:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti reliabel

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Di bawah ini terdapat tabel klasifikasi tingkat reliabilitas

Tabel 3.13
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Besarnya r	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : Guilford (dalam Ruseffendi, 1998, hlm.144)

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,855	40

Sumber: Peneliti (2019), IBM SPSS Statistics 23

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 23. Instrumen diisi oleh 28 orang siswa sehingga r_{tabel} dari 28 orang siswa dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,374. Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen dapat dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar dari 0,374. Berdasarkan gambar di atas, hasil reliabilitas soal/tes adalah 0,855. Angka tersebut lebih besar dari 0,374 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes dalam penelitian ini reliabel.

Gambar 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	40

Sumber: Peneliti (2019), IBM SPSS Statistics 23

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan software SPSS versi 23. Instrumen diisi oleh 28 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,374. Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen dapat dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar dari 0,374. Berdasarkan gambar di atas, hasil reliabilitas angket adalah 0,891. Angka tersebut lebih besar dari 0,374 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dalam penelitian ini reliabel.

3.8.3. Analisis Butir Soal

3.8.3.1 Taraf Kesukaran Butir Soal

Menurut Sundayana (2014, hlm. 76) tingkat kesukaran soal adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam pengerjaannya". Perhitungan tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Analisis tingkat kesukaran soal bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah, sedang, atau sukar. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar.

Taraf kesukaran soal dinyatakan dengan (p) dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Sumber : (Arikunto, 2013, hlm. 223)

Keterangan :

P : Taraf kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.14

Interpretasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks	Tingkat Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber : (Arikunto, 2013, hlm. 225)

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Adapun hasil uji tingkat kesukaran butir soal pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15

Hasil Uji Taraf Kesukaran Butir Soal

Nomor Soal	Taraf Kesukaran	Kategori Soal	Nomor Soal	Taraf Kesukaran	Kategori Soal
1.	0,142	Sukar	21.	0,321	Sedang
2.	0,142	Sukar	22.	0,535	Sedang
3.	0,464	Sedang	23.	0,392	Sedang
4.	0,75	Mudah	24.	0,285	Sukar
5	0,464	Sedang	25.	0,392	Sedang
6.	0,714	Mudah	26.	0,392	Sedang
7.	0,714	Mudah	27.	0,285	Sukar
8.	0,571	Sedang	28	0,428	Sedang
9.	0,821	Mudah	29.	0,857	Mudah
10.	0,678	Sedang	30.	0,571	Sedang
11.	0,821	Mudah	31.	0,464	Sedang

12.	0,857	Mudah	32.	0,571	Sedang
13.	0,714	Mudah	33.	0,535	Sedang
14.	0,571	Sedang	34.	0,571	Sedang
15.	0,464	Sedang	35.	0,357	Sedang
16.	0,357	Sedang	36.	0,392	Sedang
17.	0,214	Sukar	37.	0,321	Sedang
18.	0,535	Sedang	38.	0,321	Sedang
19.	0,321	Sedang	39.	0,392	Sedang
20.	0,25	Sukar	40.	0,285	Sukar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh informasi soal dengan kategori sukar yaitu berjumlah 7 butir soal, kategori sedang 25 butir soal, dan soal dengan kategori mudah 8 butir soal.

3.8.3.2 Daya Pembeda (*Discriminaing Power*)

Arikunto (2013, hlm. 226) mengemukakan bahwa “daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (memiliki kemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (memiliki kemampuan rendah)”. Untuk menentukan daya pembeda, seluruh siswa dirangking dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas (JA) dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah (JB).

Angka yang menunjukkan daya pembeda soal disebut dengan indeks diskriminasi (D). Suatu soal yang dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang pandai maupun yang kurang pandai, maka soal itu dapat dikatakan tidak baik dikarenakan tidak mempunyai daya beda bagi seluruh pengikut tes kelompok siswa yang kurang pandai.

Adapun rumus untuk menghitung daya pembeda soal menurut Arikunto (2010, hlm. 214) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA - BB}{JA - JB} = \frac{PA - PB}{JA - JB}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda soal

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.16

Kategori Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda (D)	Kategori Soal
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
> 0,70	Sangat baik

Adapun dalam penelitian ini hasil uji daya pembeda butir soal diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.17

Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

Nomor Soal	Taraf Daya Beda	Keterangan	Nomor Soal	Taraf Daya Beda	Keterangan
1.	0,142	Jelek	21.	0,071	Jelek
2.	0,142	Jelek	22.	0,357	Cukup
3.	0,642	Baik	23.	0,071	Jelek
4.	0,5	Baik	24.	0,142	Jelek
5.	0,5	Baik	25.	0,071	Jelek
6.	0,142	Jelek	26.	0,642	Baik
7.	0,142	Jelek	27.	0,428	Baik

8.	0,428	Baik	28.	0,142	Jelek
9.	0,357	Cukup	29.	0,285	Cukup
10.	0,357	Cukup	30.	0,428	Baik
11.	0,357	Cukup	31.	0,214	Cukup
12.	0,285	Cukup	32.	0	Jelek
13.	0,428	Baik	33.	0,214	Cukup
14.	0, 428	Baik	34.	0,571	Baik
15.	0,357	Cukup	35.	0,428	Baik
16.	0	Jelek	36.	0,214	Cukup
17.	-0,142	Sangat jelek	37.	0,5	Baik
18.	0,642	Baik	38.	-0,214	Sangat jelek
19.	0,357	Cukup	39.	0,214	Cukup
20.	0,5	Baik	40.	0	Jelek

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji daya beda soal dengan rincian sebagai berikut: soal kategori sangat jelek 2 butir soal, soal kategori jelek 12 butir soal, soal kategori cukup 12 butir soal, dan soal kategori baik 14 butir soal serta soal kategori sangat baik 0 butir soal.

3.9 Prosedur Penelitian

3.9.1. Tahap Persiapan

Secara garis besar, penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian (pengolahan data). Adapun penjabaran dari ketiga tahap tersebut, yaitu sebagai berikut:

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bandung, sebelumnya peneliti melakukan persiapan mulai dari meminta perizinan ke sekolah dengan membawa surat pengantar dari prodi bagian administrasi akademik supaya

mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah memperoleh izin melakukan penelitian, berikutnya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran di beberapa kelas untuk mengetahui permasalahan yang ada dan dapat dijadikan sebagai bahan yang kemudian dikembangkan dalam latar belakang penelitian.

Kemudian terdapat beberapa persiapan lainnya antara lain:

1. Menyusun instrumen penelitian dan melakukan uji coba instrumen tersebut untuk digunakan sebagai alat pengukuran antara sebelum dan sesudah *treatment*.
2. Melakukan validitas instrumen penelitian dan konsultasi bahasa serta keterbacaan kepada dosen pembimbing mengenai instrumen yang akan digunakan ketika sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen untuk diberikan sebuah *treatment*, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.
4. Menentukan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol sebagai pembandingan, hal ini dikarenakan tanpa adanya kelas kontrol pada penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik, kelas kontrol ini pun diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3.9.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan dilaksanakannya penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Pada tahap pelaksanaan ini akan dilakukan beberapa tahap seperti *pretest*, *treatment*, dan *posttest* terhadap subjek penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perencanaan pelaksanaan pengumpulan data antara lain:

1. Pelaksanaan pengujian sebelum *treatment*

Peneliti menyiapkan instrumen berupa soal dan angket untuk disebar kepada kelompok kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Soal dan angket ini dibuat sebagai alat ukur untuk melihat dan mengetahui hasil belajar siswa. Setelah menyusun soal dan angket, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing sebelum instrumen disebar kepada

responden. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba soal dan angket untuk diisi oleh responden yaitu kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal ini berupa pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal dan angket terdiri atas 25 butir pernyataan.

2. Pelaksanaan *treatment*

Pelaksanaan *treatment* dilakukan peneliti kepada subjek yang diteliti yaitu mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

3. Pelaksanaan pengujian sesudah *treatment*

Pelaksanaan sesudah *treatment* merupakan kegiatan berupa pengujian soal dan angket yang telah diisi oleh responden penelitian setelah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

3.9.3. Tahap Penyelesaian/pengolahan data

Tahap terakhir dalam prosedur penelitian ini yaitu melakukan analisis data. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perubahan yang signifikan terkait penelitian yang telah dilakukan dengan melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa). Adapun untuk melakukan analisis data ini peneliti menggunakan metode statistik yaitu penghitungan dan pengolahan data melalui aplikasi software SPSS. Pengolahan data berupa penghitungan soal dan angket yang dilakukan dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 23.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data hasil penelitian yang meliputi analisis statistik yang diantaranya menggunakan uji beda atau uji-t.
2. Menarik kesimpulan serta memberi saran berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian serta membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian tersebut terbukti atau tidak.
3. Membuat laporan penelitian berdasarkan bimbingan dari dosen pembimbing.

3.10 Analisis Data Statistik

Setelah data terkumpul langkah berikutnya yang perlu dilakukan yaitu mengolah dan menganalisa data untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta hipotesis penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.10.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan memberikan keyakinan bahwa kemampuan siswa memiliki distribusi yang normal. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 75) dalam penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Untuk menguji normal atau tidaknya suatu sampel dapat dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23. Pada program aplikasi software SPSS versi 23, yaitu menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan berikut ini:

- 1) Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikansi > 0.05 ,
- 2) Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikansi $< 0,05$.

Apabila data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji-t untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan.

3.10.2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian yang diambil sudah bersifat homogen atau belum. Uji homogenitas dapat dilakukan setelah uji normalitas data, apabila menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas sendiri dilakukan dengan uji-f dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 140), yaitu:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Untuk menguji homogenitas suatu sampel dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 23. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji-f.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data dikatakan homogen,
- 2) Jika probabilitas signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.

3.10.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. Uji-t menurut Ali (2011, hlm. 440) adalah suatu metode statistika yang digunakan untuk menguji signifikan perbedaan dua rata-rata. Berkenaan dengan hal itu tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dan penggunaan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah data berdistribusi normal dan dinyatakan homogen maka berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode analisis uji-t yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Metode analisis yang dilakukan adalah uji sampel berpasangan (*Paired Samples Test*) dan uji *Independent Samples t Test*. Untuk uji hipotesis menggunakan program IBM SPSS Statistic 23 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

a. *Paired Samples Test* (Uji Sampel t berpasangan)

Hipotesis 1

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikansi hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kelas eksperimen.

H_1 = terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* pada kelas eksperimen.

Hipotesis 2

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikansi hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

H_1 = terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Dasar pengambilan keputusannya adalah

Jika nilai Sig < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

b. *Independent Samples T Test*

Hipotesis

H_0 = tidak terdapat perbedaan signifikansi hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran teknik *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

H_1 = terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran teknik *make a match* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak